

**RESILIENSI *EKS* PECANDU NARKOBA DALAM
MASYARAKAT**

(Studi Kasus pada Rehabilitasi Narkoba Care House Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi

Disusun Oleh:

Lailatul Chodriyah

NIM.15720011

Pembimbing

Astri Hanjarwati, S.Sos., MA

NIP. 198505022015032005

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lailatul Chodriyah

NIM : 15720011

Prodi : Sosiologi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

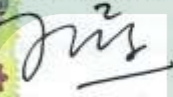
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 06 Februari 2019

Yang bersangkutan,




Lailatul Chodriyah
NIM.15720011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsada Adisucipto Telp. (0274)585300 0812272 Fax. 519571 Yogyakarta 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Lailatul Chodriyah

NIM : 15720011

Prodi : Sosiologi

Judul

RESILIENSI EKS PECANDU NARKOBA DALAM MASYARAKAT

(Studi Kasus pada Rehabilitasi Narkoba Care House Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tidak terjebak segera dipanggil mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya siucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 6 Februari 2019

Pembimbing

Astri Hanjarwati, S.Sos., MA
NIP. 198505022015032005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-62/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : RESILIENSI EKS PECANDU NARKOBA DALAM MASYARAKAT (Studi Kasus pada Rehabilitasi Narkoba Care House Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILATUL CHODRIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15720011
Telah diujikan pada : Senin, 11 Februari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
NIP. 19850502 201503 2 005

Penguji I

Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19711207 200901 1 003

Penguji II

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Yogyakarta, 11 Februari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN

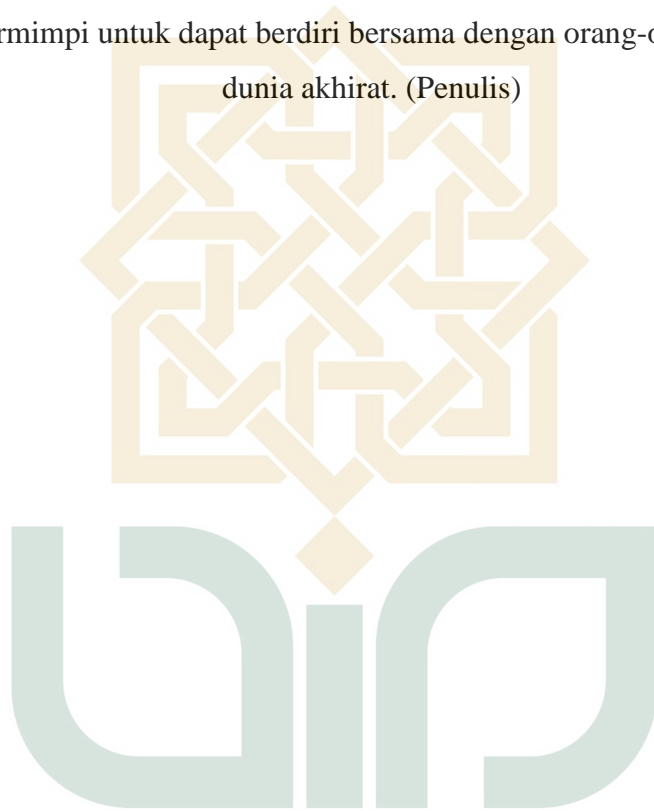


Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

HALAMAN MOTTO

Gunakan hidupmu yang sesaat ini untuk bermanfaat untuk orang yang berada disekitarmu. Serta dengan ilmu yang sudah kau gapai saat ini maka, kembalilah ke kota kelahiranmu dan mengabdilah disana. (Penulis)

Tetaplah bermimpi untuk dapat berdiri bersama dengan orang-orang yang bahagia dunia akhirat. (Penulis)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk almamater

Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya diyaumul qiyamah kelak.

Sebuah anugerah yang terindah peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi sebagai bentuk tanggungjawab di bangku perkuliahan demi menggapai gelar strata satu sosiologi. Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “ Resiliensi Eks Pecandu Narkoba dalam Masyarakat ” pada Rehabilitasi *Care House* Yogyakarta. Setelah melalui berbagai tahap penelitian serta penyusunan skripsi maka, peneliti dapat menyajikan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Skripsi ini bukanlah akhir dari pembelajaran, tetapi lebih menekankan pada tanggungjawab akademik peneliti. Peneliti dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak pihak yang memberi dukungan, masukan, bimbingan serta bantuan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. K.H Yudian Wahyudi, P.hd selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Mochammad Shodiq, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Phill Ahmad Norma Permata selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Dr. Astri Hanjarwati selaku Dosen Pembimbing Skripsi terbaik peneliti yang selalu setia membimbing peneliti selama proses mengerjakan tugas akhir.
6. Seluruh Dosen Prodi Sosiologi, Staff, dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu segala kebutuhan peneliti.
7. Tempat Rehabilitasi *Care House* Yogyakarta yang menjadi tempat studi kasus peneliti.
8. Eko Prasetyo selaku Konselor Senior dari *Care House* Yogyakarta yang telah membantu selama proses penelitian.
9. Kedua Orang tua Bapak dan Ibuk yang telah mendoakan serta mensupport peneliti selama ini.
10. Vannesa Haliano Prasetyo yang selalu mendukung serta memberikan saran kepada peneliti selama proses penelitian.
11. Sahabatku Alifah Maharani, Siti Chotimah, Abd Rasyid, Arum, Ismawan, Majid, Tri M yang selalu memberikan nasihat serta kepada peneliti.
12. Sahabatku Delya, Hajah, Uswatul, Roim, Tiara, Erin yang selalu memberikan nasihat kepada penulis.
13. Sahabatku Dila, Ijah, Ratna, Alfi, Azka, Aaz, Adit, Agil, Refi, Lare-Lare 65 atau kawan KKN kelompok 65 Padukuhan Ngentak, Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo Yogyakarta.
14. Karang Taruna Bintang Muda Padukuhan Ngentak, Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo Yogyakarta.

15. Sahabat Sosiologi angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
16. Mbak Eka Norhidayah , Firda, Mbak Listi, Mbak Fitri, Mbak Zakiya dan Septa selaku keluarga peneliti di Yogyakarta yang selalu mensupport peneliti.
17. Istiqomah selaku kawan sekamar yang selalu mendukung serta memberikan saran dan masukan kepada penulis.
18. Ilya, Latifa, Shovi, Aulia selaku keluarga penulis di Yogyakarta.
19. Keluarga besar IKAMANDA YK-SOLO Ikatan Alumni MAN 2 Tulungagung yang ada di Yogyakarta yang tidak dapat disebut satu persatu.
20. UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi proses organisasi peneliti.
21. BOM LPM FISH yang telah mengajarkan kepenulisan terhadap peneliti.
22. DEMA FISHUM yang telah menjadi tempat berproses organisasi selama di bangku kuliah penulis.
23. PMII Humaniora Park yang telah menjadi tempat berproses organisasi selama di bangku kuliah.
24. Keluarga Besar Pondok Pesatren Al-Wahid Sutopadan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
25. Keluarga Besar TPA AL-Ihsan Ngentak Sleman Yogyakarta.

Saran serta kritik yang membangun dari berbagai pihak dapat membantu dalam perbaikan kearah yang lebih baik. Karena dalam penulisan karya tulis ini tidak lepas dari kesalahan baik dalam penulisan maupun sistematika. Terimakasih

Yogyakarta, 11 Februari 2019

Penulis

Lailatul Chodriyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan.....	9
D. Manfaat.....	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Landasan Teori	17
G. Metode Penelitian.....	25

a.	Jenis Penelitian	26
b.	Lokasi Penelitian	26
c.	Subjek Penelitian	27
d.	Teknik Pengumpulan Data	27
1.	Wawancara	27
2.	Observasi	29
3.	Dokumentasi	29
e.	Teknik Analisis Data	30
1.	Mereduksi Data.....	30
2.	Menyajikan Data	30
3.	Melakukan verifikasi untuk membuat kesimpulan	31
H.	Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN UMUM		34
A.	Setting Lokasi	34
B.	Sejarah Berdirinya <i>Care House</i> Yogyakarta	35
C.	Visi dan Misi	36
D.	Kondisi Sosial	37
1.	Sosial	37
2.	Budaya	37
3.	Ekonomi	38
E.	Model Koordinasi (<i>Therapeutic Community</i>)	39
F.	Program di Rehabilitasi <i>Care House</i> Yogyakarta	39
G.	Alur Penanganan di Rehabilitasi <i>Care House</i> Yogyakarta	41

H. Sistem yang digunakan dalam Menangani <i>Eks</i> Pecandu Narkoba	44
I. Profil Informan	46
BAB III DINAMIKA <i>EKS</i> PECANDU NARKOBA DI MASYARAKAT.....	48
A. Resiliensi <i>Eks</i> Pecandu Narkoba	48
B. Resiliensi <i>Eks</i> Pecandu Narkoba Model <i>Dome</i>	49
C. Resiliensi <i>Eks</i> Pecandu Narkoba Model <i>Home Care</i>	52
D. Perbedaan <i>Eks</i> Pecandu Narkoba di <i>Home Care</i> dan <i>Dome</i>	54
A. Kondisi <i>Eks</i> Pecandu Narkoba Model <i>Dome</i>	55
B. Kondisi <i>Eks</i> Pecandu Narkoba Model <i>Home Care</i>	58
E. Keberhasilan <i>Eks</i> Pecandu Narkoba dalam Resiliensi	61
F. Proses Sosialisasi <i>Eks</i> Pecandu Narkoba dalam Masyarakat	67
G. Proses <i>Eks</i> Pecandu Narkoba Membangun Kepercayaan di Masyarakat	71
BAB IV PEMBAHASAN.....	76
A. Resiliensi Diri.....	77
B. Konsep <i>Self</i> : Skema Dasar.....	79
C. Konsep <i>Self Esteem</i> : Sikap terhadap Diri Sendiri	81
D. Konsep <i>Self Efficacy</i>	86
E. Integrasi – Interkoneksi Keilmuan	90
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	98
INTERVIUW GUIDE	102



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Skema Koordinasi <i>Theurapuetic Community</i>	39
Bagan 2. Skema Pemulihan Residen hingga <i>Eks</i> Pecandu Narkoba.....	43
Bagan 3. Skema Proses Sosialisasi di Masyarakat.....	68
Bagan 4. Proses Membangun Kepercayaan di Masyarakat	73



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pelaksanaan Wawancara.....	28
Tabel 2. Fase-Fase <i>Eks</i> Pecandu Narkoba.....	51
Tabel 3. Keberhasilan <i>Eks</i> Pecandu Narkoba	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Rehabilitasi <i>Care House</i> Yogyakarta	34
Gambar 2. EP Melakukan Sosialisasi	69
Gambar 3. EP Melakukan TOT satgas anti narkoba di SMTI Yogyakarta	70
Gambar 4. EP Melakukan Sosialisasi Bersama Warga Demangan Yogyakarta	70
Gambar 5. EP Melakukan Sosialisasi Bersama Siswa SMP dan SMA se-Kecamatan Depok Sleman	71



Abstrak

Yogyakarta merupakan salah satu pusat berkumpulnya seluruh pelajar nusantara. Pemandang yang datang ke Yogyakarta masing-masing membawa kebudayaan dari tempat tinggalnya terdahulu. Kemudian, muncullah berbagai kebudayaan baru serta kebiasaan baru, maka sebagai generasi muda dapat membentengi dirinya sendiri. Agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas serta kegiatan yang negatif. Namun, bagi yang sudah terlanjur jangan dijauhi tapi harus selalu didukung serta didampingi untuk menjadi yang lebih baik.

Penelitian ini tentang resiliensi *eks* pecandu narkoba dalam masyarakat, studi kasus pada rehabilitasi *Care House* Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat ketahanan *eks* pecandu narkoba dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan konsep psikologi sosial diantaranya : konsep *self*, konsep *self esteem*, dan konsep *efficacy*. Metode yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan studi kasus. Data dikumpulkan melalui penelusuran dokumen tertulis baik berupa buku, jurnal, artikel, wawancara serta dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan melakukan verifikasi untuk membuat sebuah kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini *eks* pecandu narkoba mengetahui jati diri barunya mampu membawa *eks* pecandu narkoba kedalam kehidupan yang dinamis serta mampu mempertahankan ketahanan hidupnya dimasa yang sangat sulit. Resiliensi yang dilakukan *eks* pecandu narkoba dalam membentengi dirinya dengan mempertahankan *handle felling* dalam kegiatan sehari-hari. Didukung dengan kegiatan yang berada dimasyarakat maupun kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh keluarga dirumah.

Keyword : Eks Pecandu Narkoba, Resiliensi, Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia, seperti dinyatakan Kapolri Jenderal Tito Karnavian, saat ini sudah pada situasi darurat narkoba. Jumlah pengguna narkoba di Indonesia tercatat sudah lebih dari 4 juta orang. Jumlah narkoba jenis baru pun naik sekitar 44 jenis dan terus bertambah setiap waktu. Hal ini diperparah dengan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba yang mencapai 2,20%.¹ Sedangkan berdasarkan catatan BNN di sepanjang tahun 2015-2016 terdapat 1.015 kasus yang diungkap dari 72 jaringan sindikat narkoba dengan jumlah tersangka 1.681 pelaku.² Tentunya angka ini dari tiap tahunnya terus naik. Dikarenakan semakin bertambahnya sindikat narkoba yang ada di Indonesia.

Selama periode Agustus 2018, Badan Narkotika Nasional (BNN) bersinergi dengan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai , TNI AL dan APMM Malaysia mengungkap 4 (Empat) kasus tindak pidana narkoba yang terjadi di Aceh, Riau, dan Kalimantan. Sebanyak 114,9 (seratus empat belas koma sembilan) kilogram

¹<https://nasional.sindonews.com/read/1173195/18/indonesia-darurat-narkotika-1485097112> , Diakses pada, Kamis 20 September 2018, Pukul 10.25 WIB, di Perpus Grahatama Yogyakarta.

²<https://nasional.sindonews.com/read/1173195/18/indonesia-darurat-narkotika-1485097112> , Diakses pada, Kamis 20 September 2018, Pukul 10.25 WIB, di Perpus Grahatama Yogyakarta.

shabu dan 60.000 (enam puluh ribu) butir ekstasi diamankan dari 21 orang tersangka.³

Di Yogyakarta sendiri pengguna narkoba menempati peringkat pertama di Indonesia. Kebanyakan dari penggunaannya adalah pelajar dan mahasiswa. Sementara pengedar narkoba adalah residivis yang mendekam di LP.⁴ Kepala Bidang Pemberantasan BNNP DIY AKBP Mujiyana mengatakan bahwa jumlah penduduk di DIY ada 3,6 juta. Sebanyak 2,6 persen diantaranya adalah pengguna narkoba.⁵ Hal ini dilatar belakangi oleh kurangnya perhatian keluarga terhadap anaknya yang mengenyam pendidikan ditanah perantauan. Dengan demikian mereka akan memilih sebuah kegiatan yang membuat mereka nyaman. Salah satunya, ketika mereka sudah terjerumus kedalam narkoba mereka akan ketagihan secara terus menerus.

Narkoba sendiri merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan / zat adiktif lainnya.⁶ Narkotika merupakan sebuah zat atau obat yang berasal dari tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan

³<http://bnn.go.id/read/pressrelease/18257/bnn-dirjen-bea-dan-cukai-tni-al-dan-apmm-malaysia-gagalkan-penyelundupan-jaringan-narkotika-internasional>, Diakses pada, Kamis 20 September 2018, Pukul 10.40 WIB, di Perpus Grahatama Yogyakarta.

⁴<https://www.idntimes.com/news/indonesia/amp/fitang-adhitia/ini-alasan-peredaran-narkoba-di-indonesia-sulit-diberantas>. Diakses pada, Kamis 27 September 2018, Pukul 09.00 WIB, di Perpus Grahatama Yogyakarta.

⁵<https://www.idntimes.com/news/indonesia/amp/fitang-adhitia/ini-alasan-peredaran-narkoba-di-indonesia-sulit-diberantas>. Diakses pada, Kamis 27 September 2018, Pukul 09.00 WIB, di Perpus Grahatama Yogyakarta.

⁶ BNN RI, Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda, (Jakarta : BNN RI, 2004), hlm.5.

atau perubahan kesadaran, hilang rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan sebuah ketergantungan.⁷ Narkotika sendiri biasanya dijadikan sebagai obat bagi orang sakit yang diberikan sesuai dengan ketentuan atau resep yang diberikan oleh dokter, namun narkotika dapat berubah mejadi racun apabila dikonsumsi oleh orang yang sehat.⁸

Melihat kejahatan narkoba saat ini sangat kompleks, berbeda dengan kejahatan lainnya, sehingga sangat perlu penanganan khusus dari pemerintah. Daya rusak narkoba sangat besar, bahkan melebihi tindak kejahatan terorisme.⁹ Melihat dari beberapa kasus yang terjadi maka, BNN berupaya untuk melakukan pencegahan. Adapun pencegahan yang dilakukan diantaranya : a) Pencegahan primer atau pencegahan dini yng ditunjukkan untuk individu, keluarga, kelompok, atau komunitas yang belum tersentuh oleh permasalahan penyalahgunaan maupun pedaran narkoba. b) Pencegahan sekunder atau pencegahan kerawanan, dalam hal ini ditunjukkan kepada kelompok atau komunitas yang rawan terhadap penyalahgunaan narkoba. c) Pencegahan tertier atau pencegahan kambuhan yang ditunjukkan untuk mereka yang sudah pernah menjadi pecandu narkoba.¹⁰

⁷ BNN RI, Narkoba dan Permasalahannya, (Jakarta : Direktorat Diseminasi Informasi,2017), hlm.3.

⁸ BNN RI, Pandangan Agama Buddha tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, (Jakarta : Deputi Bidang Pencegahan,2017),hlm.2.

⁹<https://m.detik.com/news/berita-jawa-tengah/d-3550865/awas-yogyakarta-urutan-pertama-pengguna-narkoba-terbanyak>. Diakses pada, Kamis 27 September 2018, Pukul 09.00 WIB, di Perpus Grahatama Yogyakarta.

¹⁰ BNN RI, Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda, (Jakarta : BNN RI, 2004), hlm.117-118.

Program pencegahan ini diharapkan mampu mengembangkan sikap positif serta sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan serta di masyarakat dalam melakukan pemecahan masalah. Selain pencegahan pemerintah sudah menyiapkan sebuah tempat terapi dan rehabilitasi yang nantinya digunakan untuk para pecandu atau penderita yang sudah ketergantungan narkoba. Sehingga sangat diperlukan pendampingan penyembuhan secara intensif. Dalam tahapan proses perawatan dan pemulihan penderita ketergantungan narkoba itu ada 3 macam yaitu: 1) Tahapan detoksifikasi terapi lepas narkoba (*withdrawal syndrome*) dan terapi fisik yang ditujukan untuk menghilangkan racun didalam tubuh. 2) Tahap stabilisasi suasana mental dan emosional penderita, sehingga gangguan jiwa yang menyebabkan perbuatan penyalahgunaan narkoba dapat diatasi secara bertahap sesuai situasi dan kondisi. 3) Tahap rehabilitasi atau pemulihan menggunakan akulturasi dua metode diatas yakni pemulihan secara fisik, mental, sosial seperti halnya sekolah, belajar serta bergaul secara normal dilingkungan sosialnya.¹¹

Rehabilitasi Narkoba *Care House* Yogyakarta ini merupakan salah satu tempat rehabilitasi yang menerapkan dengan tiga metode diantaranya : *home care, day care, rehabilitasi model dome*. Nah, yang *home care* itu saya datang kerumah pecandu dengan membawa psikolog dan psikiater. *Day care* setiap hari Selasa anak – anak diundang ke *Care House* dan melakukan koseling dengan psikologi.

¹¹ BNN RI, Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda, (Jakarta : BNN RI, 2004), hlm.124.

Sedangkan yang rehabilitasi model *dome* yaitu rehabilitasi dengan model menginap disini. Semua ada baiknya dan ada jeleknya serta ada kelemahannya juga.¹² Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengatakan, bahwasanya *eks* pecandu narkoba yang berada di rehabilitasi *Care House* Yogyakarta mempunyai resiliensi yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena setiap individunya memiliki ketahanan diri yang sangat bervariasi. Sehingga, ketika *eks* pecandu narkoba ketika kembali kelingkungannya dengan stigma yang sudah terbentuk di masyarakat *eks* pecandu narkoba sudah kebal.

Tempat rehabilitasi terdapat beberapa macam diantaranya melalui *spiritual*, medis, sosial. Dalam rehabilitasi *spiritual* ini, melalui pendekatan dengan keagamaan. Dimana seorang pecandu akan diberikan amalan-amalan yang nantinya harus dilakukan setiap hari. Basis tempatnya adalah pondok pesantren yang diisi oleh para pecandu. Rehabilitasi medis ini merupakan penyembuhan dengan pengurangan penggunaan narkoba dengan kadar yang telah ditentukan oleh dokter. Kebanyakan dari rehabilitasi ini akan sembuh dalam penggunaannya tapi, jiwa sosialnya belum terbentuk. Sedangkan rehabilitasi sosial dapat dibentuk dengan penyembuhan lewat keluarga. Pemulihan atau rehabilitasi semacam ini harus dilakukan secara intens, dengan harapan para pecandu sadar, serta dapat memaafkan dirinya sendiri serta orang-orang yang dulunya pernah diajak memakai

¹² Wawancara EP dalam pra riset di *Care House* Yogyakarta pada tanggal 13 oktober 2018.

narkoba. Pada proses pemulihan para *eks* pecandu narkoba¹³ selalu menerima *black label*¹⁴, *just* serta ada yang mulai disingkirkan dari masyarakat.

Pada perjalanannya *eks* pecandu atau mantan pecandu akan mengalami beberapa kemungkinan diantaranya : Orang pecandu itu merasa sakit. Karena secara individu mengalami *gilty* (merasa bersalah) kemudian, secara keluarga juga akan mengalami hal tersebut. Contohnya “*iku anak e sopo, bapak e tidak tau apa apa tapi tetap di sangkut pautkan*”. Nah, hal ini dengan apa yang di sebut *family dishes*, dan *community dishes*. Ketika sudah mencapai tahap ini para pecandu / residen akan mengalami yang namanya *hooples* yakni penyesalan yang sangat dalam. Sehingga seorang pecandu dan mantan pecandu semua yang mempunyai *gilty*. Maka, ketika mengetahui komunitas atau sesuatu hal yang berkaitan dengan masa lalunya maka, dia akan kembali lagi dengan masa lalunya.¹⁵

Banyak faktor yang menyebabkan seorang residen mengalami *relapse*¹⁶, salah satunya adalah lingkungan pergaulan sesama pengguna narkoba. Lingkungan tersebut sangat beresiko terhadap kepulihan seorang residen, karena residen masih

¹³ *Eks* pecandu narkoba merupakan seseorang yang telah keluar dari tempat rehabilitasi dan sudah sembuh secara mental serta medis.

¹⁴ *Black Label* merupakan keadaan seseorang menerima pelabelan negatif atau *stigma* dimasyarakat. *Stigma* yang terbangun seumur hidup, walaupun sudah menjalani rehabilitasi pelabelan tersebut masih tetap berjalan.

¹⁵ Wawancara dengan EP, Pemilik Care House Yogyakarta pada tanggal 14 Oktober 2018.

¹⁶ *Relapse* merupakan sebuah keadaan seorang *eks* pecandu narkoba, ketidak tidak dapat mempertahankan dirinya untuk tidak memakai narkoba dan akhirnya kembali kedalam lobang yang sama.

sangat rentan, sehingga dapat menggunakan narkoba kembali.¹⁷ Untuk kembali pulih 100% sangatlah berat dikarenakan butuh perjuangan yang sangat berat bagi para pecandu narkoba. Bahkan *relapse* yang dialami mantan pecandu narkoba atau *eks* pecandu memiliki tingkatan yang berbeda-beda.¹⁸

Eks pecandu narkoba yang dapat benar-benar pulih dan tidak mengalami *relapse* sangat jarang, kecuali lingkungan mantan pecandu ketika kembali ke rumah, berbeda dengan kondisi sebelumnya. Sehingga mantan pecandu narkoba dapat memulai kehidupan baru tanpa dibayang-bayangi dengan teman pergaulan sebelumnya yang juga pengguna narkoba.¹⁹ Faktor materi (uang) merupakan salah satu pendukung untuk tidak kembalinya kedalam narkoba. Mengingat harga narkoba yang sangat mahal membuat seseorang yang berkecukupan untuk enggan membeli barang tersebut.

Pada perjalanannya masih terdapat *justifikasi* atau *label* yang diterima mulai dari pecandu/*eks residen* hingga *eks* pecandu atau mantan pecandu adalah seumur hidup. Maka, melihat kondisi yang ada ini peneliti akan meninjau ulang tentang model rehabilitasi yang berbasis *social family* ini dapat mengembalikan citra seorang pecandu di masyarakat atau lingkungan dimana dia dilahirkan. Dalam penelitian ini akan memfokuskan tentang bagaimana seorang mantan pecandu atau *eks* pecandu dalam

¹⁷ Skripsi Kharisma Alfiani Hastuti, *Dinamika Kepribadian Remaja Penyalahguna Napza Dalam Masa Rehabilitasi Sosial Di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP)*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), hlm.4.

¹⁸ *Ibid*, hlm.5.

¹⁹ *Ibid*.

menghadapi serta mempertahankan citranya di masyarakat. Kemudian, bagaimana mereka beradaptasi dengan lingkungan, keluarga pasca rehab. Lalu, bagaimana seorang eks pecandu atau mantan pecandu dalam membentengi dirinya agar tidak kembali dengan masa lalunya.

Salah satu cara untuk membentengi seorang eks pecandu atau mantan pecandu adalah salah satunya dengan membekali dengan ketrampilan seperti halnya otomotif, *hand craft*, daur ulang sampah dan lain-lain.²⁰ Dengan adanya ketrampilan baru yang diajarkan maka akan lebih mudah untuk mengalihkan perhatian *eks* pecandu atau mantan pecandu untuk kembali kedalam lingkungannya.²¹ Dengan kehidupan barunya yang lebih nyaman maka kemungkinan eks pecandu untuk kembali sangatlah tipis. Sebab dengan lingkungan yang mendukung merupakan salah satu faktor strategis dalam penyembuhan eks pecandu maupun seorang *residen*.

Eks pecandu narkoba memiliki kemampuan meresiliensi dirinya sendiri yang dilakukan dalam kegiatan sehari-harinya. Resiliensi diri yang dilakukan masing-masing *eks* pecandu narkoba memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan ini muncul karena resiliensi yang dilakukan *eks* pecandu narkoba ada yang masih bertempat tinggal di tempat rehabilitasi dan ada yang sudah keluar dari tempat

²⁰ Gunawan anti prawiro, Peran masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika”. *Sociae Polities* : Volume 15 No. 02 Juli-Desember 2014.hlm.2.

²¹ Chulaifah, Rehabilitasi Sosial Penanggulangan Penyalahgunaan NAPZA di Luar Panti, (Yogyakarta : Citra Media.2015).hlm.25.

rehabilitasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh *eks* pecandu narkoba. Adapun yang menjadi faktor meresiliensi dirinya sendiri dengan melewati tiga tahap diantaranya tahap *middle*, *older* dan *younger*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam perjalanannya peneliti melihat hal yang sangat menarik dari proses rehabilitasi tersebut. Kemudian, dikaji secara ilmiah guna untuk menambah wawasan serta mengungkapkan fakta-fakta apa saja yang akan mempengaruhi keberlangsungan kondisi tersebut. Bagaimana *eks* pecandu narkoba membangun ketahanan hidup di lingkungannya?.

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui beberapa faktor diantaranya:

1. Untuk mengetahui *eks* pecandu narkoba dalam mengolah informasi yang didapatkan.
2. Melihat kemampuan *eks* pecandu narkoba dalam mengevaluasi dirinya sendiri.
3. Mengetahui pengembangan potensi yang dimiliki *eks* pecandu narkoba pasca rehabilitasi.

4. Mengetahui ketahanan hidup *eks* pecandu narkoba pasca rehabilitasi di lingkungannya saat ini.

D. Manfaat

Manfaat penelitian secara teoritis yakni : Secara akademis penelitian ini bisa menjadi sumbangsih preferensi dalam kajian tentang narkoba utamanya tentang resiliensi *eks* pecandu narkoba saat kembali di lingkungan masyarakat.

Manfaat penelitian secara praktis : Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat khususnya mahasiswa Sosiologi dan para mantan pecandu narkoba atau yang disebut *eks* pecandu, masyarakat, dan pasien rehab. Agar nantinya dapat mengetahui hasil penelitian ini, kemudian dapat memberikan penjelasan untuk masyarakat tentang betapa pentingnya menghargai sosok seorang mantan pecandu narkoba atau *eks* pecandu tanpa membedakan-membedakan. Karena pada dasarnya para pecandu ini menggunakan obat tersebut dikarenakan sebagai tempat pelampiasan saja.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan putaka ini merupakan bagian penting dalam melaksanakan penelitian. Tinjauan pustaka ini dapat membantu peneliti dalam penyusunan karya ilmiah. Tinjauan pustaka merupakan upaya peneliti untuk meninjau kembali penelitian-penelitian yang terdahulu atau yang sudah diteliti dengan maksud membedakan topik dan permasalahan yang akan diteliti untuk

menghindari plagiasi. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti mengambil beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian *pertama*, “Rehabilitasi Sosial Penanggulangan Penyalahgunaan NAPZA di Luar Panti”.²² Dalam penelitian ini membahas tentang penanggulangan korban napza melalui rehabilitasi sosial mulai dari dalam panti hingga luar panti. Hal ini bertujuan untuk memulihkan sebuah kondisi korban atau pasien secara terpadu meliputi fisik, mental dan sosial. Agar korban atau pasien dapat melaksanakan kembali fungsi sosialnya dalam bermasyarakat. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah pada subjek penelitiannya serta metode yang akan digunakan. Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sama sama menggunakan eks pecandu atau mantan pecandu.

Kemudian, penelitian *kedua*, “Kepribadian, Keluarga, dan Narkotika (Tinjauan Sosial-Psikologis)”.²³ Dalam buku ini dijelaskan tentang bagaimana memberikan sebuah informasi dasar untuk preverensi dengan menjelaskan pengertian serta obat-obat yang sering disalah gunakan. Kemudian, dihubungkan dengan penyalahgunaannya. Perbedaan dari penelitian yang akan

²² Chulaifah, Rehabilitasi Sosial Penanggulangan Penyalahgunaan NAPZA di Luar Panti, (Yogyakarta : Citra Media.2015).

²³ Danny I. Yatim dan Irwanto, Kepribadian, Keluarga, dan Narkotika (Tinjauan Sosial-Psikologis). (Jakarta : Penerbit Arcan.2015).

dilakukan yakni tentang bagaimana seorang eks pecandu atau mantan pecandu dalam mempertahankan dirinya dengan *black* label yang sudah terjadi di masyarakat. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meninjau dari kepribadian seseorang serta keluarga dari eks pecandu / mantan pecandu / eks residen.

Ketiga, “Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya”.²⁴ Penelitian ini membahas tentang bahaya narkoba, ciri-ciri orang memakai narkoba, upaya penanggulangan narkoba, serta melihat narkoba dari segi hukum. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah penelitian diatas menggunakan perspektif hukum. Sedangkan yang akan diteliti menggunakan perspektif sosiologi.

Keempat, “ Reaktualisasi Pengamalan Tarekat Melalui “Lembaga Inabah” Dalam Penyembuhan Korean Narkoba”.²⁵ Dalam jurnal ini menggunakan penelitian studi kasus di sebuah Pondok inabah. Dimana agama dalam hal ini dijadikan sasaran studi harus dilihat dari suatu situasi yang menghayati, menyakini dan mendapatkan pengaruhnya. Dengan adanya pembinaan dengan tarekat ini ternyata membuahkan hasil yang sangat memuaskan. Dimana dengan metode ini pasien dapat menenangkan jiwa mereka. Dan melakukan amalan

²⁴ Dr.Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. (Jakarta : Esensi.2007).

²⁵ Dudung Abdurahman, *“Reaktualisasi Pengamalan Tarekat Melalui “Lembaga Inabah” Dalam Penyembuhan Korean Narkoba”*, Aplikasi : Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol.IV, No.1Juni 2003.

sesuai dengan yang diperintahkan. Serta dengan menggunakan metode ini banyak yang sembuh dari pecandu. Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sama sama menggunakan metode pengamalan agama dalam rehabilitasi *residen/pecandu*. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah dari metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan yang akan saya teliti menggunakan kualitatif studi kasus.

Kelima, “Bentuk Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Remaja Pengguna Narkoba (Studi Kasus di Yayasan Borneo Insan Mandiri Samarinda)”.²⁶ Dalam penelitian ini memberikan dukungan yang diberikan kepada orang tua kepada remaja pengguna narkoba, bentuk dukungan yang dominan diberikan orang tua adalah dengan memberikan motivasi serta menjadi sahabat, teman, kawan untuk para pecandu. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya subyek dari penelitian ini adalah *residen/pecandu*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan subyeknya adalah *ekspecaudu / mantan pecandu / eks residen*.

Keenam, “Diplomasi Anti-Narkoba”.²⁷ Dalam jurnal ini membahas tentang permasalahan tentang narkoba. dimana saat ini sedang dikaji di internasional. Jadi narkoba tidak hanya menjadi bahasan nasional bahkan internasional.

²⁶ Aris Kristanto, “Bentuk Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Remaja Pengguna Narkoba (Studi Kasus di Yayasan Borneo Insan Mandiri Samarinda)”, eJournal ,Ilmu Sosiatri, Volume 2, Nomer3 tahun 2014.

²⁷ Simela Victor Muhamad, “Diplomasi Anti-Narkoba”, Info Singkat Hubungan Internasional, Vol. VII, No. 05/I/P3DI/Maret 2015.

Dikarenakan dampak dari peredaran serta bisnis tersebut akan berpengaruh di Indonesia atau asia khususnya. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah objek nya. Adapun kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah dari subjeknya yakni tentang narkoba.

Ketujuh, “Dinamika Kepribadian Remaja Penyalahguna NAPZA dalam Masa Rehabilitasi Sosial di Panti Sosial PAMARDI PUTRA (PSPP) Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta”.²⁸ Dalam Skripsi ini membahas tentang dinamika kepribadian penyalahguna napza dan pengaruhnya dalam pemulihan diri penyalahguna napza. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika kepribadian penyalahguna narkoba yang meliputi dinamika pikiran serta dinamika perilaku. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan awal mengapa mereka menggunakan napza. Kemudian, perubahan dinamika kepribadian berupa: dinamika perasaan, dinamika fikiran serta dinamika tingkah laku. Persamaan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang dinamika seorang pecandu dalam masa pemulihan. Kemudian perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan yang diambil peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

²⁸ Karisma Alfiani Hastuti, “ Skripsi Dinamika Kepribadian Remaja Penyalahguna NAPZA dalam Masa Rehabilitasi Sosial di Panti Sosial PAMARDI PUTRA (PSPP) Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta”. (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY), 2010.

Kedelapan, “Hubungan antara *self-efficacy* kepulihan dengan kesiapan dalam menghadapi lingkungan masyarakat pada residen di panti rehabilitasi narkoba di Yogyakarta”.²⁹ Dalam skripsi ini membahas tentang hubungan antara *self efficacy* kepulihan dengan kesiapan dalam menghadapi lingkungan masyarakat pada residen di Panti Rehabilitasi di Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* kepulihan dengan kesiapan dalam menghadapi masyarakat pada residen dengan nilai korelasi r sebesar 0,875 dengan nilai $p=0,000$. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah dari segi metode. Dalam skripsi ini menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun kesamaannya adalah meneliti kesiapan residen serta eks pecandu dalam menghadapi lingkungan di masyarakat. *Kesembilan*, “Peran masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba”.³⁰ Dalam jurnal ini menjelaskan betapa pentingnya partisipasi masyarakat sebagai sebuah energi sosial serta berkembangnya gerakan sosial. Seperti dalam hal ini adalah nilai dari berbagai agama, etika, serta Peraturan perundang-undangan merupakan sebuah determinan penting yang mengikat

²⁹ Farashinta Feni Kusumawati, Skripsi Hubungan antara *Self-Efficacy* kepulihan dengan kesiapan dalam menghadapi lingkungan masyarakat pada residen di panti rehabilitasi narkoba di Yogyakarta, (Yogyakarta : Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta), 2010.

³⁰ Gunawan anti prawiro, Peran masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba”. *Sociae Politics* : Volume 15 No. 02 Juli-Desember 2014.

sebuah perilaku di masyarakat. Adapun tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk mengetahui respon masyarakat terhadap maraknya penyalahgunaan narkotika di Yogyakarta, dan eksistensi partisipasi masyarakat di Yogyakarta. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan bahasan tentang bagaimana peran masyarakat dalam menghadapi serta menanggapi penyalahgunaan serta peredaran narkoba. Perbedaannya dari penelitian ini adalah memfokuskan pada pencegahan serta penanggulangannya. Adapun penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada bagaimana seorang *eks* pecandu dapat beradaptasi dilingkungan masyarakat.

Kesepuluh "Resiliensi pada mantan pengguna (Studi kasus pada mahasiswa yang tidak menjalani rehabilitasi)".³¹ Tujuan dari dari skripsi ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang langkah-langkah resiliensi yang dilakukan oleh seorang mahasiswa yang tidak menjalani rehabilitasi. Hasil dari penelitian ini adalah langkah-langkah resiliensi diantaranya *Adversity Beliefs Consequ* (ARC), menghindari perangkap pikiran, Menghindari *ice berg*, menantang keyakinan-keyakinan penempatan pikiran dan perspektif, penenangan, *realtime* dan Resiliensi.

³¹ Mar'atus sholikhah, Skripsi Resiliensi pada mantan pengguna (Studi kasus pada mahasiswa yang tidak menjalani rehabilitasi)". (Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2018.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama menggunakan bagaimana cara sosok seseorang dalam mempertahankan dirinya untuk menghadapi stigma negatif. Perbedaanya dalam penelitian ini menggunakan subjek mantan pengguna yang tidak mengalami rehabilitasi. Sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti menggunakan subyek *eks* pecandu atau mantan pecandu yang mengalami proses rehabilitasi.

Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan diatas, karena pada penelitian ini ingin melihat serta memfokuskan terhadap bagaimana cara adaptasi seorang *eks* pecandu atau mantan pecandu narkoba terhadap orang yang berada disekelilingnya. Serta faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi *eks* pecandu tersebut dalam membangun sebuah tempat rehabilitasi. Harapan dari hasil penelitian ini nanti dapat menjadi sebuah acuan atau referensi bagi para peneliti tentang penanggulangan kasus narkoba atau napza. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini melengkapi dan mencakup riset-riset terdahulu.

F. Landasan Teori

Perilaku merupakan sebuah hal yang dapat diamati, tetapi dia juga merasa bahwa ada sebuah aspek tersembunyi dari perilaku.³² Perilaku seorang individu

³² George Ritzer. Teori Sosiologi Modern.(Jakarta : Kencana. 2014).hlm 253.

terhadap lingkungan sekitarnya memberikan sebuah efek-efek yang memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktor tersebut. Hubungan yang sangat penting bagi pengkondisian, pelaksanaan, atau proses belajar yang “ menghasilkan konsekuensi-konsekuensi yang memodifikasi perilaku”.³³ Semua orang pasti akan mengganggu perilaku tersebut. Sebab yang terjadi dimasyarakat serta yang di terima dimasyarakat sesuatu yang paten.

Sosiolog behavioral tertarik pada hubungan antara sejarah reaksi lingkungan atau konsekuensi dengan sifat perilaku yang saat ini dilakukan. Sehingga konsekuensi dari perilaku tersebut adalah membentuk keadaan sekarang yang telah dialami oleh pelaku.³⁴ Nah, dari perilaku yang dilakukan dimasa lalu kita dapat memprediksikan apakah seorang aktor atau pelaku akan menjalankan perilaku yang sama saat ini. Jika aktor atau pelaku kembali ke lingkungannya apakah dia akan kembali dengan perilaku masa lalunya atau sebaliknya.

Lingkungan merupakan salah satu tempat yang digunakan dalam mengaplikasikan sebuah perilaku baik perilaku secara fisik maupun sosial. Kemudian, dari pengaruh tersebut seorang aktor akan kembali bertidak dengan berbagai cara. Dari tindakan tersebut akan muncul sebuah reaksi dari lingkungannya. Reaksi yang diberikan oleh lingkungannya sangat beragam mulai

³³ George,Ritzer. Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir PostModern. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar.2012).hlm.708.

³⁴ George Ritzer.Teori Sosiologi : dari klasik sampai perkembangan terakhir post modern. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar.2012).hlm.448.

dari positif, negatif hingga netral. Reaksi atau penghargaan yang diberikan ini akan mempengaruhi perilaku aktor dikemudian hari. Sebuah penghargaan didefinisikan dengan kemampuannya memperkuat atau memperbesar perilaku tersebut. Sedangkan kerugian-kerugiannya akan mengurangi perilaku tersebut akan terjadi lagi.

Dari reaksi tersebut timbullah konsekuensi dari seorang aktor serta berdampak pada perilakunya saat ini. Konsekuensi perilaku tertentu pada masa lampunya dapat mengatur keadaannya sekarang. Dengan mengetahui apa yang ditimbulkan saat ini kita dapat memprediksi seseorang aktor akan menghasilkan perilaku yang sama didalam situasi saat ini.³⁵ Resiliensi merupakan sebuah cara seseorang untuk mempertahankan hidupnya yang sulit saat di masyarakat. Salah satunya adalah eks pecandu narkoba atau mantan pecandu narkoba. eks pecandu atau mantan pecandu narkoba merupakan seorang pecandu yang sudah melalui tahapan rehabilitasi. Tahapan rehabilitasi yang dilakukan baik lewat yang diadakan pemerintah maupun tempat rehab yang lainnya.

Resiliensi bukanlah sekedar kemampuan dalam mencapai sebuah aspek positif dalam kehidupan. Resiliensi sendiri merupakan sebuah sumber daya untuk mampu keluar dari kondisi yang sangat sulit (*reaching out*) merupakan kemampuan seseorang untuk bisa keluar dari “zona aman” yang dimilikinya. Ketika seorang individu tidak dapat keloar dari zona tersebut maka, mereka tidak memiliki

³⁵ *Ibid*, hlm.708.

kemampuan *reaching out* terhadap kemampuan yang dimiliki. Mereka terperangkap dalam suatu rutinitas, mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar serta mampu menjalin sebuah relasi dengan orang baru yang ada disekitarnya.³⁶

Cara mengukur *eks* pecandu narkoba atau mantan pecandu narkoba yakni dengan beberapa konsep diantaranya :

1. Konsep *self* : Skema Dasar

Konsep *self* adalah kumpulan keyakinan dan persepsi diri mengenai diri sendiri yang terorganisasi. Konsep ini memberikan sebuah kerangka bahwa menentukan bagaimana kita mengolah sebuah informasi tentang diri kita sendiri dan banyak hal lainnya.³⁷ Dalam mengukur konsep ini ada 2 cara yaitu a) kesadaran diri subjektif (*subjective self-awareness*) yakni sebuah kemampuan organisme untuk membedakan dirinya dari lingkungan fisik serta sosial. b) kesadaran diri objektif (*objective self-awareness*) yakni kapasitas organisme untuk menjadi objek perhatiannya sendiri, kesadaran akan keadaan pikirannya dan mengetahui bahwa ia tahu dan mengingat bahwa ia ingat.³⁸

2. Konsep *Self-Esteem* : Sikap terhadap Diri Sendiri

³⁶ Sri Mulyani Nasution, *Resiliensi : Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan*, hlm.18-24

³⁷ Robert A. Baron Donn Byrne, *Psikologi Sosial*.(Jakarta : Erlangga 2004), hlm 165.

³⁸ *Ibid.*, hlm 165.

Konsep *Self-Estem* merupakan sebuah konsep evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individunya. Sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif dan negatif. Sedikides menyatakan ada tiga kemungkinan motif dan evaluasi diri diantaranya : orang dapat mencari *self – assessment* (untuk memperoleh pengalaman yang akurat tentang dirinya sendiri), *self-enhancement* (untuk mendapatkan informasi yang positif tentang diri mereka sendiri) atau *self-verification* (untuk mengkonfirmasi sesuatu yang sudah mereka ketahui tentang diri mereka sendiri).³⁹

3. Konsep *Self-Efficacy*

Konsep ini merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan atau kompetensinya atas kinerja tugas yang diberikan, mencapai tujuan atau mengatasi sebuah hambatan.⁴⁰ Konsep ini pada umumnya mengajak orang akan bertindak untuk mencapai sebuah tujuan, jika ia merasakan akan mendapat sebuah hasil dari tindakannya tersebut misalnya (berhenti memakai narkoba). Namun, jika ia tidak yakin bahwa tindakannya akan berhasil, maka ia merasa mendapatkan imbalan untuk tindakannya cenderung tidak ada atau relative sedikit untuk berhasil.⁴¹

³⁹ *Ibid.*, hlm 173.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm 183.

⁴¹ *Ibid.*

Pecandu akan mempertahankan kepulihan seperti masyarakat normal pada umumnya dengan menggunakan system nilai personal yang baru. Untuk memperoleh dan mempertahankan kepulihan (*recovery*) bagi pecandu tersebut, maka dapat digunakan cara:

- 1) Memiliki dan meningkatkan kesadaran diri
- 2) Mengikuti program rehabilitasi
- 3) Memiliki keahlian dan kemampuan
- 4) Memiliki pengetahuan tentang kepulihan secara tepat

Pecandu narkoba yang sudah mengalami rehabilitasi masih harus tetap menjaga kepulihannya agar tidak kembali menggunakan narkoba serta meningkatkan kesadaran dirinya mengenai dampak negative dari pengguna narkoba. Kriteria kepulihan pada *addict* (pecandu) diantaranya :⁴²

- a. Tidak menggunakan NAPZA secara total
Eks pecandu sudah tidak mempunyai keinginan untuk memakai, membayangkan menggunakan NAPZA kembali.
- b. Tidak melakukan tindakan Kriminal secara total
Tdak melakukan tindakan kriminal kembali untuk memperoleh NAPZA.
- c. Menjadi orang yang produktif

⁴² Eko Prasetyo. Perspektif T.C Terhadap Adiksi.(Yogyakarta: PSPP Sehat Mandiri 2007). hlm 66.

Eks Pecandu mampu menghasilkan sesuatu yang berguna untuk diri sendiri maupun masyarakat di sekelilingnya.

d. Memiliki pola hidup yang sehat (*healty life*)

Mempunyai pola hidup yang teratur seperti hanya makan, olahraga secara rutin dan lain-lain.

e. Mempunyai pola berfikir yang luas dan positif

Mampu mempertimbangkan suatu hal yang akan dilakukan baik sesuatu yang positif maupun negatif.

f. Memiliki sifat sabar

Dapat menerima keadaan yang saat ini diterima serta tetap berusaha.

Motif dari beberapa konsep ini dipakai tergantung dari budaya serta kepribadian seseorang serta keadaan yang dihadapinya. Sehingga hasilnya akan cenderung bervariasi antara satu responden dengan responden lainnya. *Self – esteem* sering kali digunakan dalam mengukur sebuah peringkat dalam dimensi yang berkisar dari positif hingga negatif atau dari rendah hingga tinggi.

Selama proses rehabilitasi para pecandu diberikan keterampilan khusus, dimana ketrampilan yang diberikan merupakan ketrampilan yang baru. Sehingga dengan harapan para pecandu ini tidak akan kembali ke masa lalunya. Dengan ketrampilan yang diberikan dapat mengurangi kambuhnya rasa ingin mabuk, mengonsumsi narkoba dan sejenisnya. Sebab jika para pecandu dan *eks* pecandu ini disembuhkan dengan mengingatkan masa lalunya atau dengan konstruk yang sama dengan

sebelumnya, maka kemungkinan besar akan kembali ke lingkungan sebelumnya. Namun, jika para pecandu atau *eks* pecandu narkoba dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya saat direhabilitasi maka, *eks* pecandu narkoba ini akan lebih mudah dalam menyesuaikan jika kembali ke lingkungannya.

Hasil sementara dari pembacaan melalui konsep psikologi sosial yakni ketika seorang pecandu narkoba yang mengalami tahap rehabilitasi dan sudah dinyatakan keluar maka, akan membentuk sebuah perilaku baru dari tempat sebelumnya. Perilaku yang terbentuk didalam *eks* pecandu tersebut merupakan perilaku yang didapatkan saat menjalani proses rehabilitasi. Dalam proses rehabilitasi *residen* mendapatkan pengembangan diantaranya : Keterampilan baru, konsultasi dengan psikolog, pendekatan secara agama dan lain-lain. Dari wadah dan bimbingan yang diberikan dapat membentuk karakter *eks* pecandu narkoba menjadi sosok seorang yang sangat tegar serta mampu menghadapi kesulitan dalam lingkungannya.

Proses adaptasi yang dilakukan *eks* pecandu narkoba cukup panjang dan memerlukan ketahanan dalam bersosial. Ketahanan tersebut akan teruji langsung saat berada dalam masyarakat. Ketika seorang *eks* pecandu mengalami *guilty to god* maka, *eks* pecandu narkoba kesulitan dalam mempertahankan hidupnya. Sehingga *eks* pecandu tersebut akan mengalami *relapse* (kambuh) dan kembali ke masa lalunya jika, yang ditemui saat itu adalah masa lalunya. Namun, jika yang *eks* pecandu tersebut mendapatkan dukungan dari keluarga, kerabat, sahabat serta lingkungannya maka, dia akan mengikuti lingkungan barunya.

Bentuk dukungan moral sangat dibutuhkan oleh *eks* pecandu narkoba. Sebab dengan dukungan, motivasi, nasihat yang diberikan keluarga, sahabat terdekat, ataupun seseorang yang dianggap spesial mampu menumbuhkan seorang *eks* pecandu narkoba untuk kembali bangkit dalam kehidupan barunya. Proses kebangkitan *eks* pecandu narkoba sangat didukung dengan perhatian, kasih sayang oleh orang yang berada didekatnya saat itu. Dengan demikian *eks* pecandu narkoba mempunyai motivasi untuk melangkah serta mengambil keputusan untuk selalu hidup maju dan bermanfaat untuk orang disekelilingnya. Modal ketrampilan yang sudah didapatkan saat di rehabilitasi akan memacu seseorang untuk berfikir *open minded* yang nantinya manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat disekitarnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud yakni dengan menggunakan ciri-ciri rasional, empiris, serta sistematis. Rasional yakni kegiatan ini dilakukan dengan cara-cara rasional serta terjangkau dalam pemikiran manusia. Empiris merupakan cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sedangkan sistematis adalah proses yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat kronologis dan logis.⁴³

⁴³ Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, (Bandung: alfabeta. 2006). hlm. 1.

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dikonstruksikan sebagai salah satu strategi penelitian yang biasanya menekankan pada pengumpulan data lapangan dan dihubungkan dengan teori.⁴⁴ Peneliti memilih kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Karena, dengan menggunakan metode ini cocok digunakan untuk memahami serta menyelidiki masalah atau kejadian dalam jangka waktu tertentu. Kemudian, dengan studi kasus agar dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang informan serta masalah yang dihadapinya.⁴⁵

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di lakukan berada pada tiga lokasi tempat tinggal *eks* pecandu narkoba diantaranya: *eks* pecandu narkoba yang bertempat di Rehabilitasi Narkoba *Care House* Yogyakarta yang beralamatkan di Jln. Layur VIII No.03 Perumnas Minomartani, Ngaglik, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dan 2 informan yang beralamatkan di Babarsari dan Banguntapan. Alasan peneliti mengambil tempat ini karena, tempat ini merupakan rehabilitasi *eks*

⁴⁴ Silalahi Uber, Metode Penelitian Sosial, (Bandung : PT Refika Aditama.2008).hlm.99.

⁴⁵ *Ibid*

pecandu narkoba yang ada di Yogyakarta dengan berbasis *Care House*. Serta pemilik tempat ini merupakan salah satu konselor senior yang ada di Yogyakarta serta sebagai salah satu *eks* pecandu narkoba.

c. Subjek Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini yakni *eks* pecandu narkoba yang berada Rehabilitasi Narkoba *Care House* Yogyakarta serta *eks* pecandu narkoba yang berada di beberapa daerah di Yogyakarta. Supaya dalam penelitian ini dapat mengetahui bahwa bagaimana respon serta penerimaan seorang *eks* pecandu di masyarakat. Kemudian, bagaimana sosok seorang *eks* pecandu dapat memecahkan sebuah stigma yang sudah terkonstruksi di masyarakat.

d. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan yang bertemu langsung dengan narasumber. Dimana peneliti melakukan wawancara langsung baik secara individu maupun kelompok.⁴⁶ Wawancara mendalam dilakukan kepada tujuh informan *eks* pecandu narkoba sebagai berikut :

⁴⁶ *Ibid*

Tabel 1. Pelaksanaan Wawancara

No	Inisial	Tanggal	Tempat
1.	EP (Konselor dan Eks Pecandu Narkoba)	- 13 Oktober 2018 - 12 Januari 2019	<i>Care House</i> Yogyakarta
2.	EN (Eks Pecandu Narkoba)	12 Januari 2019	<i>Care House</i> Yogyakarta
3.	NT (Eks Pecandu Narkoba)	15 Januari 2019	Babarsari
4.	BS (Eks Pecandu Narkoba)	23 Januari 2019	<i>Care House</i> Yogyakarta
5.	NA (Eks Pecandu Narkoba)	23 Januari 2019	<i>Care House</i> Yogyakarta
6.	AN (Eks Pecandu Narkoba)	26 Januari 2019	Banguntapan
7.	RO	26 Januari 2019	Banguntapan

	(Keluarga Eks Pecandu Narkoba)		
--	-----------------------------------	--	--

Sumber Data : Hasil Olahan Peneliti

Adapun pemilihan informan yakni dengan informan yang sudah lolos rehabilitasi dengan dibuktikan sertifikat yang diperoleh. Kemudian, pemilihan informan yang kedua dengan kegiatan yang dilakukan oleh informan saat ini. Spesifikasi kegiatan yang dilakukan informan adalah tentang kemampuan apa yang saat ini sedang dilakukan atau dijalankan informan tersebut.

2. Observasi

Observasi dilakukan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh informannya. Kegiatan yang dilakukan oleh informan seperti halnya mengamati tentang proses sosialisasi serta kepercayaan yang dibangun oleh informan di masyarakat serta dilingkungan tempat rehabilitasi.

3. Dokumentasi

Metode yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan dokumentasi ini seperti halnya mencari dokumen yang sudah ada. Sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan atau dokumen

yang berhubungan langsung dengan penelitiannya.⁴⁷ Dokumentasi dilakukan saat peneliti sedang mengambil data dilapangan. Seperti hanya : rekaman, foto, data pengguna narkoba, data *eks* pecandu narkoba yang berada di rehabilitasi *Care House* Yogyakarta.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam sebuah metode ilmiah. Sebab dengan analisis, data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dapat diberi arti serta makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Sehingga akan didapatkan sebuah kesimpulan yang benar.⁴⁸ Dalam analisis ini terdapat tiga komponen diantaranya :

1. Mereduksi Data

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dari data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yakni mentranskrip wawancara, kemudian dari transkrip wawancara tersebut dilakukan *coding* atau pengelompokan wawancara berdasarkan pertanyaan serta berdasarkan tema yang diambil. Kemudian, ketika melakukan wawancara kembali mencari kekurangan yang diperoleh peneliti.

⁴⁷ *Ibid*

⁴⁸ Silalahi Uber, Metode Penelitian Sosial, (Bandung : PT Refika Aditama.2008).hlm.76.

2. Menyajikan Data

Menyajikan data merupakan langkah yang dilakukan setelah menjalani proses reduksi data. Penyajian data yang dilakukan peneliti yakni dengan mengubah hasil wawancara dengan menceritakan fakta yang terjadi di lapangan. Kemudian, agar lebih jelasnya didukung dengan beberapa bagan, tabel, dan gambar.

3. Melakukan verifikasi untuk membuat kesimpulan

Ketika peneliti sudah melakukan reduksi data dan menyajikan data maka, data yang diperoleh diwajibkan untuk dilakukan verifikasi data serta dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh di lapangan yakni dengan menggunakan triangulasi data. Kemudian, dari data tersebut dilakukan elaborasi teori dan ditarik dengan sebuah kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan ini, maka penelitian ini menjadi lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yaitu :

Pada bab *pertama* ini akan mengantarkan penelitian secara keseluruhan yang terdiri dari lima sub bab yaitu latar belakang masalah yang menjadi landasan penelitian ini dilakukan. Rumusan masalah yang menjelaskan permasalahan yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, tujuan

penelitian yang dilakukan memiliki arahan yang jelas terhadap masalah yang diteliti.

Selanjutnya, tinjauan pustaka yang berfungsi untuk menghindari adanya plagiasi. Kajian teoritik berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti. Metode penelitian yang mana merupakan suatu langkah-langkah mengumpulkan data yang berisi mengenai jenis dan sifat penelitian serta teknik pengumpulan data. Setelah itu adanya rincian agenda kegiatan yang akan dilaksanakan dan dana yang digunakan dalam program kegiatan. Terakhir dalam sistematika pembahasan ini, berisi tentang penjelasan mengenai alur pembahasan yang diteliti.

Kemudian, pada bab *kedua* menjelaskan deskripsi atau gambaran umum mengenai sejarah berdirinya *Care House* Yogyakarta yang menjadi tempat penelitian. Penjelasan dimulai dari sejarah terbentuknya rehabilitasi *Care House* Yogyakarta serta perjalanannya. Pada akhir bab dua akan disajikan profil-profil informan yang telah memberikan data-data seputar informasi yang diteliti.

Pada bab *ketiga* menjelaskan tentang bagaimana seorang eks pecandu beradaptasi saat dilingkungannya. Serta bagaimana cara dia untuk mempertahankan hidupnya dengan pengalaman yang sudah diberikan sebelumnya di tempat rehabilitasi. Kemudian, pada bab *keempat* yang berisi mengenai analisis penelitian yang dilakukan kemudian disandingkan dengan

teori yang sudah digunakan. Pada bab *kelima* peneliti memberikan kesimpulan dan rekomendasi tersebut ditujukan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai resiliensi *eks* pecandu narkoba dalam masyarakat pada Rehabilitasi *Care House* Yogyakarta dengan menggunakan tiga aspek pendukung resiliensi diantaranya : *Self, Self Esteem, Self Efficacy*. Ketiga aspek ini merupakan aspek pendukung dalam kesembuhan serta proses resiliensi *eks* pecandu narkoba.

Resiliensi sendiri merupakan sebuah ketahanan hidup seseorang disaat dia sedang mengalami masa yang paling sulit. Selama proses resiliensi sangat berpengaruh bagi *eks* pecandu narkoba. Sebab selama proses ini yang akan menentukan perjalanan ke depan *eks* pecandu narkoba. Jika dalam proses penyembuhan *eks* pecandu narkoba dapat menunjukkan perkembangan dengan baik. Maka, *eks* pecandu narkoba memiliki daya resiliensi yang sangat tinggi. Namun, sebaliknya jika dalam proses perkembangan menunjukkan penurunan maka, *eks* pecandu narkoba tersebut memiliki daya resiliensi yang sangat rendah.

Pada tahapan ini *eks* pecandu narkoba mengalami proses adaptasi dengan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat serta sahabat. Ketika *eks* pecandu narkoba mempunyai daya resiliensi yang sangat baik maka, saat kembali kedalam lingkungan masa lalunya *eks* pecandu narkoba tidak akan kembali kedalam lobang

yang sama. Namun, jika ia mempunyai daya resiliensi yang sangat rendah maka, potensi relapse yang dimiliki menjadi tinggi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor pendukung resiliensi. Didalam faktor tersebut terdapat proses serta memiliki beberapa aspek sebagai berikut :

Dalam konsep *self* peneliti menemukan hal yang sangat unik dari *eks* pecandu narkoba. Dimana dalam konsep ini *eks* pecandu narkoba yang dulunya mementingkan kebutuhan bersama-sama dengan komunitasnya sekarang *eks* pecandu narkoba memfokuskan pada proses kesembuhannya di panti rehabilitasi. Sebab selama berada di panti rehabilitasi *eks* pecandu narkoba tidak diperbolehkan untuk *recovery* tentang masa lalunya. Dalam benak *eks* pecandu narkoba tertanam untuk memandang masa depan yang lebih baik.

Penanaman karakter yang berada dalam panti rehabilitasi *Care House* Yogyakarta telah memenuhi aspek dari konsep *self esteem*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kualitas pendidikan *eks* pecandu narkoba sebelumnya sangat berpengaruh dalam proses selama rehabilitasi. Karena, pendidikan terakhir sebelum mengenal narkoba sangat menentukan terhadap pola pikir *eks* pecandu narkoba. Kegiatan selama di panti rehabilitasi diaplikasikan langsung dengan warga yang berada disekitar panti, seperti halnya mengikuti kerja bakti, mengikuti ronda, mengikuti pengajian, mengikuti kegiatan keagamaan dan lain-lain.

Dari kegiatan inilah muncul sebuah dimensi baru yang terbentuk didalam masyarakat. Sehingga dapat memperbaiki *stigma* atau *black label* yang berada

dimasyarakat sebelumnya tentang *eks* pecandu narkoba. Keterlibatan *eks* pecandu narkoba dalam masyarakat mampu memunculkan keberartian yang baru. Hal ini diwujudkan dengan mengikuti segala kode moral, etika, serta prinsip keagamaan yang terbentuk didalam lingkungannya. Implementasi yang dilakukan dimasyarakat merupakan salah satu perwujudan dari aspek *self efficacy* sosial.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa panti Rehabilitasi *Care House* Yogyakarta memperhatikan beberapa aspek di lingkungan. Terutama berada dalam lingkungan masyarakat *eks* pecandu narkoba. Sehingga faktor lingkungan yang dulunya sebagai tempat *black label* saat ini menjadi faktor kesembuhan serta pendukung resiliensi terhadap *eks* pecandu narkoba. Rehabilitasi ini mempunyai keunikan yang tidak dimiliki oleh tempat lain yakni dalam proses *maintenance eks* pecandu narkoba diberikan beberapa keleluasaan untuk berinteraksi dengan masyarakat disekitar panti maupun masyarakat di kampung halamannya.

B. Saran

Saran untuk Rehabilitasi *Care House* Yogyakarta untuk pengembangan *eks* pecandu narkoba selain fokus terhadap karakter serta sosialnya, yakni dapat melalui pengembangan baru. Pengembangan baru yang dimaksud peneliti seperti halnya *eks* pecandu narkoba diajarkan untuk ketrampilan yang baru seperti halnya kerajinan kayu, sablon dan lain-lain. Selama ketrampilan tersebut belum pernah dipelajari oleh *eks* pecandu narkoba. Ketika ketrampilan tersebut sudah pernah

dipelajari maka, dapat dialihkan dengan ketrampilan yang lain. Sesuai dengan kemauan serta potensi yang dimiliki *eks* pecandu narkoba.

Masyarakat diharapkan dapat memahami kondisi *eks* pecandu narkoba, sehingga jika ada *eks* pecandu narkoba yang telah kembali dari tempat rehabilitasi, masyarakat beserta lingkungan mampu memberikan sambutan yang baik. Sebab, dukungan terhadap *eks* pecandu narkoba merupakan salah satu faktor yang mendukung kepulihan yang telah dicapai individu tersebut. Rangkul dan ajaklah dia seperti mengajak orang pada umumnya. *Eks* pecandu narkoba bukanlah orang yang nakal lagi, jika sudah melalui tahap rehabilitasi. Karena ditempat rehabilitasi mereka sudah mendapatkan banyak pelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Boedhi Oetoyo, d. (2014). *Teori Sosiologi Klasik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Chulaifah. (2015). *Rehabilitasi Sosial Penanggulangan Penyalahgunaan NAPZA di Luar Panti*. Yogyakarta: Citra Media.
- Gerungan, W. (2002). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Irwanto, D. I. (1986). *Kepribadian Keluarga dan Narkotika Tinjauan Sosial - Psikologis*. Jakarta: Arcan.
- M.Amir P. Ali, Imran Duse. (2007). *Narkoba Ancaman Generasi Muda*. Samarinda: DPD KNIP Kalimantan Timur.
- Murdiyanto. (2016). *Pemahaman Pengelola Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Terhadap Pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*. Yogyakarta: Total Media.
- RI, B. (2004). *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bagi Pemuda*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- RI, B. (2012). *MAhasiswa & Bahaya Narkotika*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- RI, B. (2017). *Narkotika dan Permasalahannya*. Jakarta: Direktorat Diseminasi Informasi.
- RI, B. (2017). *Pandangan Agama Budha Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkotika*. Jakarta: BNN RI Deputi Bidang Pencegahan.
- RI, B. (2017). *Pandangan Agama Islam Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkotika*. Jakarta: BNN RI Deputi Bidang Pencegahan.
- RI, B. (2017). *Pandangan Agama Kristen Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkotika*. Jakarta: BNN RI Deputi Bidang Pencegahan.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Klasik hingga Modern*. Jakarta: Kencana.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Klasik*. Jakarta: Kencana.

- Soekanto, S. (2009). *sosiologi keluarga*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarso, S. (2005). *Penegakan Hukum Psicotropika Dalam Kajian Sosiologi Hukum*. Jakarta:Rajawali Pers.

Jurnal

- Abdurrahman, D. (2003). Reaktualisasi Pengamalan Tarekat Melalui " Lembaga Inabah" Dalam Penyembuhan Korean Narkoba. *Aplikasia*, Vol.IV.
- Kristanto, A. (2014). Bentuk Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Remaja Pengguna Narkoba (Studi Kasus di Yayasan Borneo Insan Mandiri Samarinda). *E-Journal Ilmu Sosiantri*, Volume 2.
- Muhamad, S. V. (2015). "Dilomasi Anti Narkoba" *.Info Singkat Hubungan Internasional*, Vol.VII.
- Prawiro, G. A. (2014). Peran Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Terhadap Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika. *Sociae Polities*, Volume 15.

Skripsi

- Hastuti, K. A. (2010). Dinamika Kepribadian Penyalahguna NAPZA dalam Masa Rehabilitasi Sosial di Panti Sosial PAMARDI PUTRA (PSPP). *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Kusumawati, F. F. (2010). Hubungan Antara Self-Efficacy kepulihan dengan kesiapan dalam menghadapi lingkungan masyarakat pada residen di panti rehabilitasi narkoba di yogyakarta. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Sholikhah, M. (2018). Resiliensi Pada Mantan Pengguna (studi kasus pada mahasiswa yang tidak menjalani rehabilitasi). *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

WEB

<https://nasional.sindonews.com/read/1173195/18/indonesia-darurat-narkotika-1485097112>, Diakses pada, Kamis 20 September 2018, Pukul 10.25 WIB, di PerpusGrahatama Yogyakarta.

<https://nasional.sindonews.com/read/1173195/18/indonesia-darurat-narkotika-1485097112>, Diakses pada, Kamis 20 September 2018, Pukul 10.25 WIB, di PerpusGrahatama Yogyakarta.

<http://bnn.go.id/read/pressrelease/18257/bnn-dirjen-bea-dan-cukai-tni-al-dan-apmm-malaysia-gagalkan-penyelundupan-jaringan-narkotika-internasional>, Diakses pada, Kamis 20 September 2018, Pukul 10.40 WIB, di Perpus Grahatama Yogyakarta.

<https://www.idntimes.com/news/indonesia/amp/fitang-adhitia/ini-alasan-peredaran-narkoba-di-indonesia-sulit-diberantas>. Diakses pada, Kamis 27 September 2018, Pukul 09.00 WIB, di Perpus Grahatama Yogyakarta.

<https://www.idntimes.com/news/indonesia/amp/fitang-adhitia/ini-alasan-peredaran-narkoba-di-indonesia-sulit-diberantas>. Diakses pada, Kamis 27 September 2018, Pukul 09.00 WIB, di Perpus Grahatama Yogyakarta.

<https://m.detik.com/news/berita-jawa-tengah/d-3550865/awas-yogyakarta-urutan-pertama-pengguna-narkoba-terbanyak>. Diakses pada, Kamis 27 September 2018, Pukul 09.00 WIB, di Perpus Grahatama Yogyakarta.

Wawancara

Wawancara EP pada tanggal 12 Januari 2019 di Rehabilitasi *Care House* Yogyakarta.

Wawancara EN pada tanggal 12 Januari 2019 di Rehabilitasi *Care House* Yogyakarta.

Wawancara NA pada tanggal 23 Januari 2019 di Rehabilitasi *Care House* Yogyakarta.

Wawancara RO pada tanggal 26 Januari 2019 di Banguntapan.

Wawancara NT pada tanggal 15 Januari 2019 di Babarsari.

Wawancara BS pada tanggal 23 Januari 2019 di Rehabilitasi *Care House* Yogyakarta.



INTERVIUW GUIDE

1. Pemilik Care House Yogyakarta

- Bagaimana Sejarah Berdirinya Care House Yogyakarta?
- Jumlah Eks Pecandu yang pernah ditangani?
- Bagaimana sistem yang diterapkan agar para eks pecandu tidak kembali lagi ke narkoba?
- Bagaimana proses penyembuhan pasien/ residen hingga mejadi eks pecandu ?
- Bagaimana menghadapi ketahanan / resiliensi saat di rehab dan saat keluar dari rehab?
- Bagaimana tips dalam menghadapi ketahanan saat berada di lingkungan yang terdahulu bersama pecandu narkoba?

2. Informan

- Bagaimana awal mengenal narkoba?
- Dimana saja tempat rehabilitasi yang pernah tergabung?
- Bagaimana sikap anda terhadap lingkungan anda saat keluar dari tempat rehabilitasi?
- Bagaimana sikap lingkungan saat itu terhadap anda?
- Bagaimana cara menghilangkan black label di masyarakat ?
- Bagaimana menghadapi ketahanan / resiliensi saat di rehab dan saat keluar dari rehab?
- Bagaimana tips dalam menghadapi ketahanan saat berada di lingkungan yang terdahulu bersama pecandu narkoba?
- Sebutkan beberapa faktor yang menguatkan anda disaat anda sulit ?
- Seberapa jauh agama dapat membantu dalam penyembuhan dari narkoba?
- Apa motivasi anda untuk sembuh dari narkoba?

DOKUMENTASI

A. Dokumentasi









BIODATA PENULIS



Nama : Lailatul Chodriyah
Tempat, tanggal lahir : Tulungagung, 11 Februari 1996
Alamat asal : Rt.001, Rw.005 Ds Sumberingin Kidul, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.

Alamat Domisili : Gang Tulip No. 345, Jln. Gatak, Karangbendo, Banguntapan, Bantul, D.I Yogyakarta.

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan :

- ✓ SD/MI : MIN Pandansari
- ✓ SMP/MTs : MTsN Tunggangri
- ✓ SMA/MA : MAN 2 Tulungagung
- ✓ PT : Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Riwayat Organisasi :

- ✓ Ikatan Alumni MAN 2 Tulungagung Yogyakarta – Solo (IKAMANDA) (2015-Sekarang)
- ✓ Forum Komunikasi Mahasiswa Tulungagung – Yogyakarta (FKMTY) (2015-Sekarang)
- ✓ Pramuka Racana UIN Sunan Kalijaga (2016-2018)
- ✓ Badan Otonom Mahasiswa Lembaga Pers Mahasiswa Fishum (BOM LPM FISH)(2017-2018)
- ✓ PMII Humaniora Park (2017)
- ✓ Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fishum (2018)

- ✓ Lembaga Anti Narkotika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (GATIKA)(2018-Sekarang)
- ✓ Owner Laila's Boutique (2015-Sekarang)

